

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari temuan dan analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota telah melakukan strategi dalam upaya peningkatan produksi tanaman jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota. Tanaman jeruk yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan produk unggulan di Kabupaten Lima Puluh Kota dengan perkembangan tingkat produksi cukup tinggi setiap tahunnya. Dalam menjalankan strategi peningkatan produksi tanaman jeruk ini pemerintah Kabupaten juga dibantu oleh pemerintah provinsi dan pusat dalam mewujudkan keberhasilan dari strategi yang telah di rencanakan.

Strategi yang dilakukan dalam peningkatan produksi tanaman jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota peneliti melihat dari sudut pandang Koteen. Menurut Koteen strategi yang dilakukan dalam peningkatan produksi tanaman jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari empat variabel yaitu Strategi Organisasi, Strategi Program, Strategi Pendukung Sumber Daya dan Strategi Kelembagaan. Dari keempat variabel tersebut strategi peningkatan produksi tanaman jeruk oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dilihat dari aspek-aspek variabel yang diutarakan oleh Koteen dengan penelitian terdahulu dan analisis yang peneliti temuan dilapangan masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan strategi yang telah direncanakan. Kendala utama yang menjadi penghambat keberhasilan strategi yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota adalah kurangnya anggaran dan perubahan kebijakan di tengah jalan dalam pemberian bantuan yang bersifat hibah.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan peneliti yang sudah peneliti temukan dilapangan, peneliti mempunyai beberapa saran yaitu :

1. Dengan dukungan faktor geografis diharapkan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dapat bekerjasama lebih baik dengan pemerintah Provinsi dan Pusat sehingga bisa lebih banyak mengalokasikan dana untuk program dan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan produksi tanaman jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota supaya masyarakat terbantu dan menerima dampak baik dari program dan kegiatan yang telah direncanakan.
2. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota seharusnya lebih sering melakukan pelatihan pembibitan dan penangkar benih supaya Kabupaten Lima Puluh Kota bisa mandiri dalam memproduksi bibit dan benih.
3. Perlu adanya kerja sama yang baik antara pemerintah Kabupaten Lima Puluh Kota dengan pemerintah Provinsi dalam membuat program dan kegiatan dimana merupakan upaya untuk peningkatan produksi tanaman jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota karena tanaman jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota ini atau yang sering disebut JESIGO ini bukan hanya produk unggulan Kabupaten Lima Puluh Kota saja tetapi juga unggulan Provinsi Sumatera Barat dan Indonesia.
4. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota harus sering memberi pelatihan dan penyuluhan kepada kelompok tani yang ada di Kabupaten Lima Puluh Kota berhubung masih banyak nya kelompok tani yang berada pada level pemula, tujuannya supaya kelompok tani dapat mengembangkan organisasinya. Diharapkan dengan seringnya kegiatan pelatihan dan penyuluhan

kelompok tani dapat menyerap ilmu serta bertukar pendapat mengenai permasalahan yang ada di lapangan dan mempraktekan apa yang telah diberikan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Lima Puluh Kota dalam upaya peningkatan produksi tanaman jeruk di Kabupaten Lima Puluh Kota.

